BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:13) mendefinisikan objek peneliti sebagai berikut:

> " Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Sedangkan Pengertian objek penelitian yang menurut Husein Umar (2005:303) dalam Umi Narimawati mengemukakan bahwa :

> " Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah Laba per lembar saham, Rasio lancar dan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan *LQ-45*.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriftif menurut Sugiyono (2008:21) adalah sebagai berikut :

> "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih jelas".

Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2010:13) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh laba per lembar saham dan rasio lancar terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan LQ-45 serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) dalam Umi narimawati (2010:30) bahwa :

> "Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;

   Pada penelitian ini, permasalahan yang terjadi adalah ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan data-data yang diperoleh. Sehingga penulis menetapkan judul penelitian yaitu "Pengaruh Laba per lembar saham dan Rasio lancar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan LQ-45.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;

   Menjelaskan permasalahan dari fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh. Pada Penelitian ini fenomena yang diambil oleh penulis adalah ketidaksesuaian antara perkembangan laba per lembar saham dan harga saham dengan teori yang menjelaskan hubungan tersebut.

3. Menetapkan rumusan masalah;

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara yang relevan dan penemuan yang relevan. Rumusan masalah tersebut diantaranya adalah bagaimana perkembangan laba per lembar saham, rasio lancar, dan harga saham. Dan seberapa besar pengaruh laba per lembar saham dan rasio lancar terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan LQ-45 baik secara parsial maupun simultan.

4. Menetapkan tujuan masalah;

   Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan laba per lembar saham, rasio lancar dan harga saham. Dan untuk mengetahui pengaruh laba per lembar saham dan rasio lancar terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan LQ-45.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah laba per lembar saham dan rasio lancar memiliki dampak terhadap harga saham.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;

   Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba per lembar saham (X_1) dan rasio lancar (X_2) sebagai variabel bebas, dan harga saham sebagai variabel terikat. Sementara itu, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ratio.

7. Menetapkan sumber data, tehnik penentuan sampel dan tehnik pengumpula data;

   Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan laba rugi, neraca, data harga saham, dan profil perusahaan pertambangan yang terdaftar di LQ-45. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di LQ-45, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga ditentukan sampel penelitian ini adalah 5 perusahaan dengan kriteria-kriteria tertentu.

   Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen, peneliti menyelidiki benda tertulis seperti laporan laba rugi, neraca, data harga saham, serta dokumen lain yang relevan dengan kepentingan penelitian.

8. Melakukan analisis data; dan

   Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif dilakukan untuk menggambarkan laba per lembar saham, rasio lancar dan harga saham.

Sedangkan, metode verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh antara laba per lembar saham dan rasio lancar terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan. Untuk menguji adanya hubungan dari laba per lembar saham (Variabel Independen "X_1") dan rasio lancar (Variabel Independen "X_2") terhadap Harga Saham (Variabel dependen "Y") digunakan korelasi analisis regresi berganda, dan untuk menguji pengaruh dari laba per lembar saham (Variabel Independen "X_1") dan rasio lancar (Variabel Independen "X_2") terhadap Harga Saham (Variabel dependen "Y") digunakan koefisien determinasi.

9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

   Hasil dari penelitian kemudian disusun kedalam draft skripsi yang digunakan untuk pelaporan dalam sidang skripsi dan penyempurnaan laporan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1	Descriptive	Decriptive dan Survey	Perusahaan Pertambangan *LQ-45*	Time Series
T – 2	Descriptive	Decriptive dan Survey	Perusahaan Pertambangan *LQ-45*	Time Series
T – 3	Descriptive	Descriptive dan Survey	Perusahaan Pertambangan *LQ-45*	Time Series
T – 4,5,6	Descriptive & Verifikatif	Descriptive dan Explonatory Survey	Perusahaan Pertambangan *LQ-45*	Time Series

3.2.2 Operasional Variabel

Berdasarkan judul penelitian "Pengaruh Laba per lembar saham dan Rasio lancar terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan *LQ-45*", dapat diketahui bahwa variabel-variabel penelitian yang dapat dioperasionalisasikan untuk diteliti sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyono (2008:39) mengemukakan definisi variabel bebas yaitu sebagai berikut :

> "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)".

Dalam hal ini yang merupakan variabel bebas pertama adalah Laba per lembar saham (X1) dan Rasio lancar (X2) sebagai variable bebas kedua.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2008:40) mengemukakan definisi variabel terikat yaitu sebagai berikut :

> " Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam hal ini yang merupakan variabel terikat adalah harga saham (Y).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Variabel (X_1) *Earning Per Share*	"*Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan ". **(Eduardus Tandelilin, 2010:374)**	EPS= $\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ **(Eduardus Tandelilin, 2010:374)**	Rasio
Variabel (X_2) *Current Ratio*	"*Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan, untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya." **(James C. Van horne dan John M.Wachowicz, 2005:206)**	CR= $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ x 100% **(James C. Van horne dan John M.Wachowicz , 2005:206)**	Rasio
Variabel (Y) Harga Saham	"Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen perusahaan telah berhasil mengelola perusahaan atas nama para pemegang saham". **(Umar,2000:176)**	Harga saham penutupan pertahun.	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumebr data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) dalam Umi Narimawati (2010:37) mengemukakan bahwa:

"Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan laba rugi, neraca dan harga saham pada Perusahaan Pertambangan *LQ-45*.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel , terlebih dahulu di kemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang telah di tetapkan oleh peneliti , sebagai unit analisis penelitian ".

Menurut Sugiyono (2008:96), definisi populasi yaitu sebagai berikut :

"Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Laba Rugi dan Neraca Perusahaan Pertambangan *LQ-45* periode

2004-2010, harga saham Perusahaan Pertambangan *LQ-45* periode 2005-2011 yaitu sebanyak 10 Perusahaan.

Tabel 3.3
DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN TERCATAT
YANG TERMASUK DALAM PERHITUNGAN INDEKS LQ-45
Periode 1 Agustus 2008 s/d 31 Januari 2009

NO	KODE	NAMA EMITEN	KETERANGAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Baru
3	**ANTM**	**Aneka Tambang (Persero) Tbk**	**Tetap**
4	ASII	Astra International Tbk	Tetap
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	Tetap
9	BISI	Bisi International Tbk	Baru
10	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
12	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Tetap
14	BNII	Bank International Indonesia Tbk	Tetap
15	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Tetap
16	**BUMI**	**Bumi Resources Tbk**	**Tetap**
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tetap
18	CPRO	Central Proteinaprima Tbk	Tetap
19	CTRA	Ciputra Development Tbk	Tetap
20	**DEWA**	**Darma Henwa Tbk**	**Baru**
21	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Tetap
22	**ENRG**	**Energi Mega Persada Tbk**	**Tetap**
23	**INCO**	**Intenational Nickel Indonesia Tbk**	**Tetap**
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
25	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap
26	ISAT	Indosat Tbk	Tetap
27	**ITMG**	**Indo Tembagaraya Megah Tbk**	**Baru**
28	KEJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Tetap
29	LKPR	Lippo Karawaci Tbk	Baru
30	LSIP	PP Laondon Sumatera Tbk	Baru
31	**MEDC**	**Medco Energi International Tbk**	**Tetap**
32	MIRA	Mitra Rajasa Tbk	Baru

33	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	Baru
34	**PGAS**	**Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk**	**Tetap**
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Baru
36	**PTBA**	**Tambangg Batubara Bukit Asam Tbk**	**Tetap**
37	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Baru
38	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap
39	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Baru
40	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	Tetap
41	**TINS**	**Timah Tbk**	**Tetap**
42	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Tetap
43	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Tetap
44	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	Tetap
45	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 116) menyatakan bahwa :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penggunaan sampel ini bertujuan untuk mempermudah penelitian yaitu dengan mengambil sebagian objek populasi yang mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel, sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi yang diteliti".

Penentuan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 120) menyatkan bahwa :

"Nonprobability sampling adalah teknik teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Cara pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan cara *purposive* sampling. Menurut Sugiyono (2010: 122) menyatakan bahwa :

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Berdasarkan teknik tersebut 5 perusahaan yang diambil sebagai sampel dari 10 perusahaan pertambangan *LQ-45* periode 2004-2010, dengan kriteria sebagai berikut :

a. Data yang diambil terdaftar pada Bursa Efek selama tahun 2004-2010.
b. Perusahaan termasuk dalam daftar saham perusahaan tercatat yang termasuk dalam perhitungan Indeks LQ-45 Periode 1 Agustus 2008 s/d 31 Januari 2009.
c. Data yang diambil berupa laporan keuangan yang sudah diaudit.
d. Data yang diambil adalah 7 tahun dari tahun 2004-2010 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian.
e. Sampel yang diambil sebanyak 7 tahun dari periode 2004-2010 karena sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.
f. Sama-sama memiliki fenomena yang terjadi pada tahun 2009.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2010: 422), "Dokumen merupakan catata peristiwa yang sudah berlalu". Cara dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Di dalam melaksanakan teknik pengumpulan data dengan dokumen ini, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan laba rugi, neraca, *annual report* dan harga saham pada Perusahaan Pertambangan LQ-45 di www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.4.1 Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi

normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 3.4
Hasil Uji Normalitas Taksiran Model Regresi X –Y

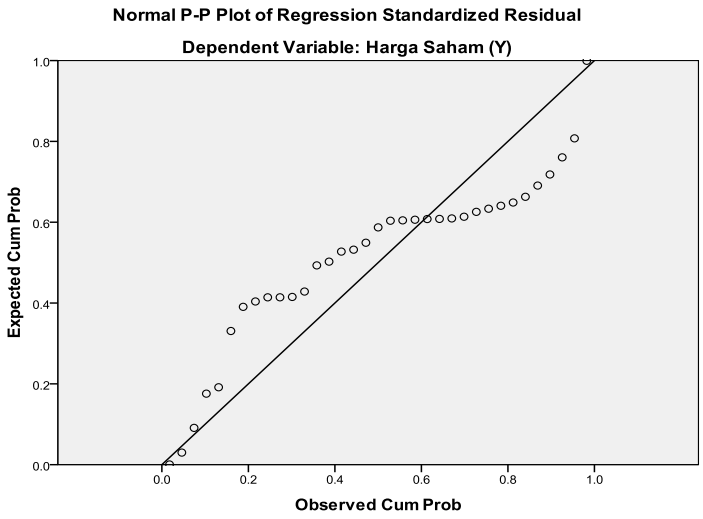
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.05771157E3
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.190
	Negative	-.216
Kolmogorov-Smirnov Z		1.277
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil uji normalitas dengan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada Tabel 3.4 yang menunjukkan nilai *p-value* dari *unstandardized residual* pada persamaan regresi sebesar 0,077 lebih besar dari = 0,05, maka dapat disimpulkan data *unstandardized residual* pada persamaan regresi berdistribusi normal.

Cara lain untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan desain grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya.



Gambar 3.1
Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

Dari *Normal probability plot* pada gambar 3.1 di atas terlihat bahwa grafik P-P Plot memperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar/mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.

3.2.4.2 Uji Muktikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 3.5
Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Laba per lembar saham (X1)	.963	1.039
Rasio Lancar (X2)	.963	1.039

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)
Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada Tabel 3.5 yang menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel bebas memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dalam model regresi.

3.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)*. Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 3.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error).*

Tabel 3.6
Hasil Korelasi Rank Spearman untuk Uji Heteroskedastisitas

Correlations

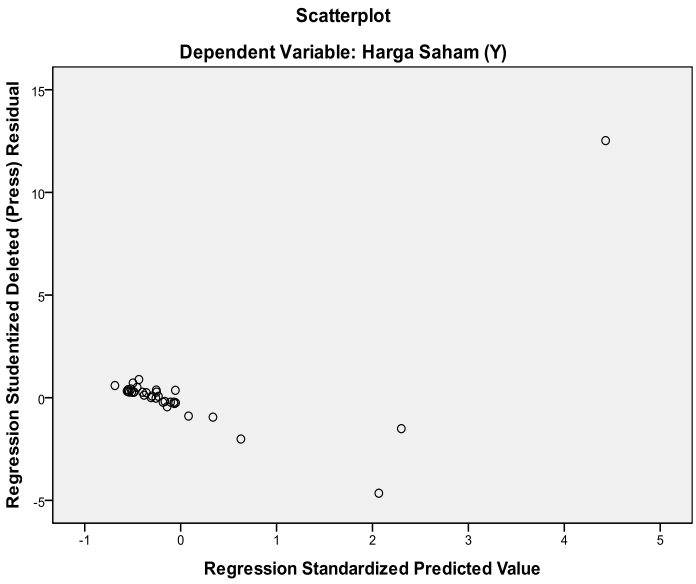
			ABSR	Laba per lembar saham (X1)	Rasio Lancar (X2)
Spearman's rho	ABSR	Correlation Coefficient	1.000	.192	-.156
		Sig. (2-tailed)	.	.269	.372
		N	35	35	35
	Laba per lembar saham (X1)	Correlation Coefficient	.192	1.000	.525**
		Sig. (2-tailed)	.269	.	.001
		N	35	35	35
	Rasio Lancar (X2)	Correlation Coefficient	-.156	.525**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.372	.001	.
		N	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Lampiran Output SPSS

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari residual homogen (tidak terdapat heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukan oleh hasil korelasi variabel X_1 dan X_2 dengan nilai absolut dari residual (error) tidak signifikan pada level 5%. Diperoleh nilai signifikansi untuk X_1 sebesar 0,269 dan untuk X_2 sebesar 0,372 (nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sebagai batas tingkat kekeliruan).

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai produksi variabel terikat (ZPERD) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* . Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut ini:



Gambar 3.2
Grafik Scatter Plot dari Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas, dapat dilihat sebaran nilai residual terlihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

3.2.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Autokorelasi

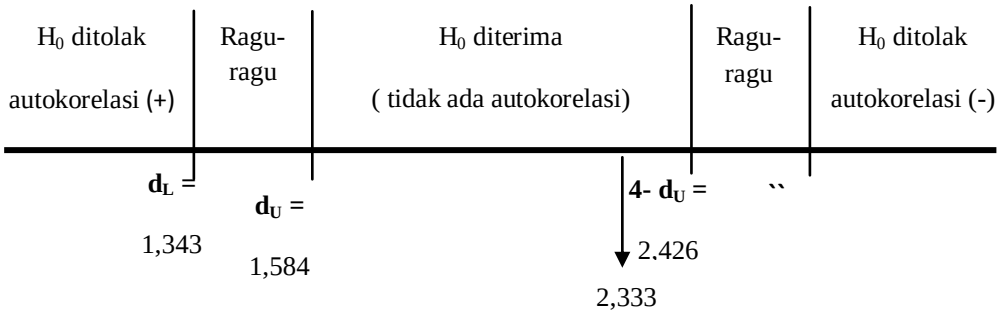
Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada auto korelasi positif	No Decision	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4dl<d<4
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	4du≤d≤4dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<4du

Tabel 3.8
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	.905[a]	.819	.807	7274.92257	2.333

a. Predictors: (Constant), Rasio Lancar (X2), Laba per lembar saham (X1)
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap nilai tabel Durbin-Watson. Untuk variabel X dalam model regresi sebanyak 2 dan jumlah unit analisis 35 diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (D-W) nilai batas bawah D_L sebesar 1,343dan nilai batas atas D_U sebesar 1,584. Hasil keputusan uji dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 3.3
Diagram Daerah Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) menyatakan bahwa :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

A. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:147) mendefinisikan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh laba per lembar saham dan aliran kas bebas terhadap harga saham.

B. Analisis Verifikatif Kuantitatif

Menurut Sugiyono(2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian

> dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random.Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple)*

Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*).

Menurut Umi Narimawati (2008:5) analisis regresi linier berganda adalah:

> "Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya ialah :

1. Data harus berskala interval
2. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
3. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
4. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.

5. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
6. Tidak boleh terjadi otokorelasi. Akan terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.
7. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras.
8. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh laba per lembar saham dan rasio lancar terhadap harga saham. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X_1 = Laba per lembar saham

X_2 = Rasio lancar

β_O = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

$\beta 1$ = Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

ε =Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Harga saham (Y) dengan Laba per lembar saham (X_1) dan Rasio lancar (X_2) secara bersama-sama.

2. Analisis Korelasi Parsial

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu faktor Laba per lembar saham dan Rasio lancar terhadap variabel tidak bebas yaitu Harga saham dapat diketahui dengan menggunakan korelasi

parsial. Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$R_{YX1.X2} = \frac{r_{X1Y} - (r_{X2Y} \times r_{X1X2})}{\sqrt{[1-(r_{X2Y})^2] \times [1-(r_{X1X2})^2]}}$$

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.9
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	Sangat rendah hampir tidak ada hubungan
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Umi Narimawati dkk., 2010:50

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel laba per lembar saham dan rasio lancar dengan Harga saham pada perusahaan pertambangan LQ-45.

Rumus dari korelasi berganda adalah :

$$\mathbf{R_{Y.X1X2}} = \frac{\mathbf{b_1 \sum X_1 Y + b_2 X_2 Y}}{\mathbf{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

X_1 = Laba per lembar saham

X_2 = Rasio lancar

Y = Harga saham

n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana :

a) Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna.
b) Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Aktiva berwujud (X_1) dan Profitabilitas (X_2) terhadap Struktur modal (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{Kd = R_2 \times 100\%}$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Laba per lembar saham (X_1) dan Rasio lancar (X_2) serta Harga saham (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan

untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) menyatakan bahwa :

"Hipotesis adalah didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

1. Hipotesis

- Hipotesis Pertama

  Laba per lembar saham berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan *LQ-45*.

  Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

  $Ho_1 : \beta = 0$: Laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap harga saham.

  $Ha_1 : \beta \neq 0$: Laba per lembar saham berpengaruh terhadap harga saham.

- Hipotesis Kedua

  Rasio lancar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan *LQ-45*.

  Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

  Ho_2 : $\beta = 0$: Rasio lancar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

  Ha_2 : $\beta \neq 0$: Rasio lancar berpengaruh terhadap harga saham.

  Peneliti tidak mengajukan hipotesis deskriptif karena peneliti tidak menemukan ukuran dari deskriptif pada masing-masing variabel yang diteliti.

2. Menguji tingkat signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r_{YX1.X2} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(r_{YX1.X2})^2]}}$$

Dimana:

^{t}hitung = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi pearson

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Untuk mengetahui tolak atau tidaknya hipotesis penelitian, Ridwan dan Sunarto mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini :

"Kaidah pengujian :

Jika ^{t}hitung $\geq$ ^{t}tabel, maka tolak H_o artinya signifikan dan

^{t}hitung $\leq$ ^{t}tabel, maka terima H_o artinya tidak signifikan".

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 5 – 2 = 3

3. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t_{hitung} : dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
- t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (jumlah data – 2) atau 35 – 2 – 1 = 32.



Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesi

4. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, laba per lembar saham dan rasio lancar secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi (tidak mempengaruhi) harga saham. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).